

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL SISWA MTS CITRA PELITA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI PERPUSTAKAAN *ONLINE* IPUSNAS

Rerin Maulinda¹⁾, Dwi Septiani²⁾

^{1,2)}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

¹⁾*dosen00445@unpam.ac.id*, ²⁾*dosen01401@unpam.ac.id*

Diterima: 15 November 2023

Direvisi: 19 November 2023

Disetujui: 24 November 2023

ABSTRAK

Dengan pemanfaatan aplikasi perpustakaan *online* IPUSNAS di SMP/MTS, penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh aplikasi tersebut terhadap peningkatan literasi digital siswa, khususnya keterampilan membaca pemahaman di tingkat menengah pertama atau sederajat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental satu kelompok pretest-posttest. Data diambil dari 20 siswa kelas VIII MTs Citra Pelita. Aplikasi perpustakaan *online* IPUSNAS dapat digunakan sebagai media digital untuk memudahkan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya sumber bacaan siswa. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner memiliki lima kemungkinan pilihan jawaban. Dalam pengumpulan data digunakan 3 indikator literasi digital berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman yang berjumlah 10 pernyataan. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi perpustakaan *online* IPUSNAS untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan membaca pemahaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dalam hal literasi digital, terdapat perbedaan penting antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Literasi digital di kalangan siswa kelas VIII MTS Citra Pelita dapat dibangkitkan selama proses pembelajaran terutama Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan aplikasi perpustakaan *online* IPUSNAS. Diketahui bahwa rata-rata kemampuan pemahaman bacaan kelompok siswa yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas (70.55) lebih tinggi dari kelompok siswa yang tidak memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas (68.27). Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *online* Ipusnas dan minat baca berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII MTS Citra Pelita, Tangerang.

Kata kunci: IPUSNAS; literasi digital; MTs Citra Pelita

ABSTRACT

By utilizing the IPUSNAS online library application in SMP/MTS, this research seeks to determine the effect of this application on increasing students' digital literacy, especially reading comprehension skills at junior secondary level or equivalent. The design used in this research was experimental one group pretest-posttest. Data was taken from 20 class VIII students at MTs Citra Pelita. The IPUSNAS online library application can be used as digital media to make it easier to carry out the learning process, especially student reading sources. Questionnaires were given to students before and after to collect data for this study. The Likert scale used in the questionnaire has five possible answer choices. In data collection, 3 digital literacy indicators related to reading comprehension skills were used, totaling 10 statements. By utilizing digital technology such as the

IPUSNAS online library application to improve digital literacy and reading comprehension skills. The research findings show that, in terms of digital literacy, there are important differences between the experimental and control groups. Digital literacy among class VIII MTS Citra Pelita students can be raised during the learning process, especially Indonesian by using the IPUSNAS online library application. It is known that the average reading comprehension ability of the group of students who use the Ipusnas online application (70.55) is higher than the group of students who use the Ipusnas online application (68.27). Thus, it is concluded that the use of the Ipusnas online application and interest in reading have a positive effect on the reading comprehension ability of class VIII students at MTS Citra Pelita, Tangerang.

Keywords: IPUSNAS, digital literacy, MTs Citra Pelita

PENDAHULUAN

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan pada era teknologi dan informasi, penting bagi mereka untuk menekankan kemajuan pesat teknologi modern baik dalam latar belakang pendidikan maupun metode pembelajaran. Untuk membantu siswa mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan kehidupan sosial, mereka harus menerima pelatihan dan pengajaran. Sanjaya (2013) berpendapat bahwa pengajaran harus dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk sukses di abad ini dan memungkinkan mereka mengatasi hambatan dan masalah dalam hidup dengan mudah. Dengan kata lain, saat ini, teknologi informasi menjadi tumpuan eksistensi manusia seiring dunia memasuki revolusi industri global keempat atau 4.0. Masa depan suatu bangsa bergantung pada menghasilkan lulusan berkaliber tinggi yang mampu bersaing dalam skala dunia dan memahami kemajuan teknologi (Kanematsu dan Barry, 2016). Ini penting bagi semua orang.

Dewasa ini, banyak media yang menawarkan sumber daya untuk meningkatkan kompetensi diri siswa dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses menjadi individu yang berkualitas. Di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, kompetensi tersebut dimaksudkan untuk mendukung dan membantu peserta didik agar selalu mengikuti perkembangan global. Literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk melengkapi dan berinteraksi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini. Literasi digital kini menjadi krusial dalam kemajuan dewasa ini karena mengacu pada kapasitas siswa dalam melakukan aktivitas yang melibatkan akses dan pemrosesan informasi terkait pembelajaran. Hal ini senada dengan penjelasan Ting (2015) yang menyatakan bahwa siswa dapat menyelesaikan permasalahan melalui eksplorasi internet dan pemecahan masalah melalui proses pembelajaran berbasis literasi digital.

Ozdamar-Keskin, dkk (2015) mendefinisikan literasi digital sebagai kapasitas untuk merefleksikan proses ini dengan menggunakan alat digital yang tepat dan sebagai membangun adat istiadat sosial dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Selain itu, mengenali sumber daya dan konten digital, menjangkau, mengelola, menggabungkan, menilai, dan menghasilkan analisis/sintesis, menghasilkan data baru, mengembangkan teknik ekspresi media baru, dan memfasilitasi komunikasi dengan orang lain semuanya

termasuk dalam definisi literasi digital (Martin, 2008). Tumbuh dengan teknologi digital, pelajar masa kini umumnya sudah mahir dalam membuat, mengakses, dan memanipulasi konten digital. Seseorang harus melek digital untuk melakukan penelitian dan mengintegrasikan informasi selain mengelola dan mencari secara digital. Meskipun sebagian besar orang setuju bahwa siswa saat ini sadar akan teknologi, banyak dari mereka kesulitan untuk menggunakannya dengan baik (Ting, 2015; Greene, dkk., 2014). Dalam hal pengelolaan informasi, mereka sampai pada kesimpulan bahwa siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis selain keterampilan perencanaan, pemantauan, dan pengendalian.

Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, literasi digital juga harus berkembang. Martin (2006) membagi literasi digital menjadi tiga tingkatan, yaitu (1) transformasi digital, yang berkaitan dengan generasi pengetahuan baru sebagai hasil penggunaan digital; (2) penggunaan digital, yaitu berkaitan dengan penggunaan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) kompetensi digital, yaitu berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang digital. mencatat jangkauan keterampilan literasi digital yang ditampilkan siswa (Prior, dkk., 2016). Proses pembelajaran mungkin akan menemui kendala jika diasumsikan bahwa setiap siswa memiliki tingkat literasi digital tertentu. karena harapan guru dan kemampuan siswa berbeda. Media digital meliputi komputer, internet (blog, media sosial, dan web), dan gawai. Keterampilan menulis, mendengar, dan membaca diterapkan dengan literasi digital. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menurut mereka sangat membosankan menjadi lebih mudah melalui pemanfaatan media digital. Namun, begitu mereka mengetahui cara menggunakan media digital maka semangat belajar mereka pun meningkat (Nuryani, 2014). Dengan demikian, saat ini pendidik perlu menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan memahami cara-cara dalam menggunakan media digital. Dengan kata lain, TIK dan pedagogi dapat dikolaborasikan.

Belshaw (2012) menjelaskan delapan faktor penting dalam menciptakan literasi digital, yaitu (1) budaya, khususnya apresiasi terhadap berbagai konteks pengguna dunia digital; (2) kognitif, yaitu kemampuan berpikir dalam menilai isi; (3) konstruktif, khususnya menciptakan sesuatu yang spesialis dan aktual; (4) komunikatif, yaitu persepsi keseluruhan kinerja jaringan dan komunikasi di dunia digital; (5) rasa percaya diri yang bertanggung jawab; (6) kreatif, melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru; (7) bersikap integral dalam menanggapi konten; dan (8) bertanggung jawab secara sosial.

Saat ini, sudah terjadi perubahan preferensi membaca, baik di sekolah dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah tersedianya secara *online* berkat kemajuan teknologi. Tindakan membaca telah berubah seiring berjalannya waktu, beralih dari buku cetak ke media digital atau noncetak. Maraknya teknologi dan internet, dalam pandangan Martinez dan Lopez (2015), telah menyebabkan munculnya strategi membaca baru serta industri buku baru, yang berpotensi mengubah konteks sosial seputar membaca dan menulis. Meski begitu, hal ini merupakan perubahan positif karena memungkinkan setiap orang membaca di mana saja, kapan saja, dan banyaknya ilmu serta pengalaman yang didapat akan berkorelasi langsung

dengan aktivitas yang kita lakukan. Antusiasme membaca perlu ditingkatkan yang sebanding dengan betapa sederhananya tugas membaca. Sebaliknya, perubahan kebiasaan membaca di Indonesia justru memberikan dampak yang kurang positif. Terkait minat membaca, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara berdasarkan studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016.

Salah satu komponen keterampilan berbahasa adalah pemahaman membaca. Membaca lebih dari sekedar membaca tulisan teks; ini juga tentang mengartikan maknanya. Menurut Tarigan (1985: 32), membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis atau untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis. Pada dasarnya, membaca adalah awal mula perolehan pengetahuan.

Minat membaca generasi sekarang cenderung berkurang dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Seseorang yang gemar membaca akan memperhatikan dengan seksama apa yang dibacanya dan akan menemukan kesenangan di dalamnya, yang akan menyebabkan dia membaca atas inisiatif sendiri atau atas dorongan dari luar (Syarifudin, 2022). Karena mereka percaya bahwa membaca akan memberikan manfaat bagi dirinya secara pribadi, orang-orang yang gemar membaca juga menganggap membaca itu menyenangkan. Menumbuhkan minat membaca anak merupakan satu-satunya cara untuk meningkatkan kebiasaan membaca di Indonesia (Almira, 2022). Minat membaca anak-anak Indonesia akan meningkat jika mereka mulai gemar membaca.

Salah satu jalan agar memperbaiki minat baca anak di Indonesia adalah dengan sosialisasi mengenai aplikasi perpustakaan *online* iPusnas (Gunawati, dkk., 2022). Ipusnas adalah aplikasi yang dimiliki oleh Badan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Republik Indonesia ini sebenarnya bukanlah aplikasi kemarin sore karena aplikasi iPusnas telah resmi diperkenalkan pada lima tahun lalu, tepatnya tanggal 16 Agustus 2016 silam. Sebuah *platform* perpustakaan digital yang dilengkapi e-reader untuk membaca *e-Book* (buku elektronik).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyediakan aplikasi perpustakaan digital bernama Ipusnas. Berbagai perangkat keras, termasuk komputer dan laptop, serta smartphone, dapat menjalankan aplikasi ini. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memperkenalkan iPusnas, aplikasi perpustakaan digital mutakhir yang dapat diunduh dengan cepat melalui Play Store, secara gratis. Aplikasi ini memberikan kemudahan masa peminjaman e-book gratis selama tiga hari, setelah itu *e-book* secara otomatis akan terhapus sendiri dari daftar peminjaman pengguna. Selain itu, program ini memiliki fitur *e-Reader* yang memungkinkan pengguna membaca *e-book* di dalamnya tanpa memerlukan program lain.

Sangat mudah untuk menggunakan aplikasi ini; yang harus dilakukan hanyalah mengunduhnya secara gratis dari Play Store dan menginstalnya di ponsel cerdas. Pengguna harus mendaftar dengan alamat *email* atau akun Facebook sebelum mereka dapat membaca buku; setelah itu otomatis menjadi anggota iPusnas. Keanggotaan iPusnas memiliki masa perpanjangan otomatis selama satu tahun. Cukup gunakan tombol pencarian untuk mencari

buku yang ingin dipinjam, lalu klik. Pengguna memiliki opsi untuk melihat resensi buku sebelum meminjam judul tertentu. Pengguna bisa menambahkan buku tersebut ke daftar tunggu jika buku yang ingin dipinjam ternyata kehabisan stok. Pembaca dapat menikmati buku yang diunduh di komputer atau perangkat seluler mereka. Pelanggan dapat membaca maksimal lima buku sekaligus, dengan jangka waktu pinjaman tiga hari untuk setiap buku. Buku yang telah melewati batas waktu peminjamannya secara otomatis akan dikeluarkan dari keranjang peminjaman. Selain itu, pengguna memiliki kemampuan untuk mengikuti, berkomunikasi, dan menyarankan buku satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, iPusnas memiliki antarmuka yang sangat ramah pengguna dan praktis.

Desain dan tampilan yang dibawa aplikasi ini sangatlah baik sekaligus mudah dikenali bagi calon pemustaka. Konsep yang diusung oleh iPusnas yaitu mampu menyediakan informasi bagi pemustaka tanpa terhalang waktu dan jarak seperti halnya perpustakaan konvensional. Layanan iPusnas dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan terpaku pada mahasiswa saja. Melalui iPusnas, seorang pemustaka mampu mencari buku-buku yang berkualitas. Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan aplikasi perpustakaan *online* iPusnas dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa MTS Citra Pelita, Tangerang.

Melalui metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Perpustakaan Online Ipusnas dalam Meningkatkan Minat Baca di Bidang Bahasa Dan Sastra Pelajar MTs Citra Pelita”, tidak sekadar kegiatan PKM, tetapi juga menjadi sumber penelitian di bidang linguistic terapan, khususnya dalam Mata Kuliah Pengajaran Bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menulis anak secara signifikan. Selain itu, dampak pembelajaran ini dapat memberikan informasi dan masukan positif kepada orang tua, anggota masyarakat, dan profesional sekolah tentang cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan belajar anak melalui berbagai sumber belajar digital (Septiani, dkk, 2023). Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini dan juga luaran kegiatan PKM ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan juga ilmu pengetahuan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan desain single group pretest-posttest design, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan jenis penelitian eksperimental. Sebagai bagian dari penelitian ini, *pretest* (tes pertama) tentang literasi digital setiap siswa akan diberikan sebelum perlakuan. *Posttest* (tes akhir) mengenai literasi digital setiap siswa akan diberikan mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan belajar yang dikenal dengan *one group pretest design* adalah melakukan *pretest* terlebih dahulu, sebelum perlakuan, dan *posttest* terakhir, setelah perlakuan (Arikunto, 2010).

Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada bulan Oktober 2023 di MTS Citra Pelita, Tangerang, Banten. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* dengan model penelitian eksperimen semu. Perbandingan dilakukan antara dua kelompok dalam

penelitian semacam ini adalah kelompok control atau kelompok yang tidak mendapat perlakuan, dan kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas VIII MTS Citra Pelita yang termasuk *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan berdasarkan saran dari guru sekolah. Menurut Sugiyono (2014), salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Meminta kepada responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis adalah bagaimana kuesioner, dan suatu metode pengumpulan data.

Martin (2006) mengembangkan konsep literasi digital yang meliputi transformasi digital, penggunaan, dan pengetahuan. Pendekatan ini berfungsi sebagai instrumen penelitian untuk kajian ini. Salah satu alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati adalah instrumen penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu 10 siswa kelas siswa kelas VIII MTS Citra Pelita Tangerang sebagai kelompok kontrol dan 10 siswa kelas siswa kelas VIII MTS Citra Pelita yang teridentifikasi memiliki nilai minat membaca rendah sebagai kelompok eksperimen. Angket minat membaca siswa tentang pelajaran membaca merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

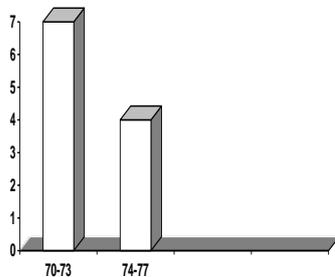
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Khususnya dalam bidang pendidikan, skala Likert merupakan alat yang berguna untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena. Berdasarkan paparan Djaali dan Pudji Muljono (2008), terdapat lima alternatif pilihan jawaban membentuk skala Likert dalam penelitian ini yang akan dipilih siswa. Dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk melakukan proses penelitian, sebelum dilakukan penelitian yang sebenarnya. analisis uji sampel berpasangan (uji beda) dengan uji signifikansi 0,05 dan statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkarakterisasi variabel penelitian dan menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Online Ipusnas Dalam Meningkatkan Minat Baca Bidang Bahasa dan Sastra Siswa MTs Citra Pelita”, kegiatan ini lebih dari sekedar karya PKM sederhana,, tetapi juga menjadi landasan untuk penelitian linguistik terapan, khususnya pada mata kuliah Pengajaran Bahasa Indonesia dapat sangat meningkatkan aktivitas menulis dan belajar siswa. Berikut ini adalah hasil penelitian terkait pemanfaatan aplikasi *online* Ipusnas berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII MTS Citra Pelita, Tangerang.

Deskripsi skor rata-rata minat baca kelompok yang belajar pemanfaatan aplikasi *Online* Ipusnas

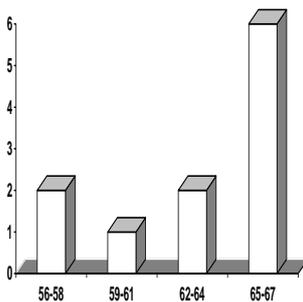
Histogram



Deskripsi Skor

skor rata-rata: 73.09,
modus: 72.00,
median: 72.00,
varian: 04.29, dan
standar deviasi: 04.29

Deskripsi skor rata-rata minat baca kelompok yang belajar yang tidak memanfaatkan Aplikasi *Online* Ipusnas



skor rata-rata: 63.45,
modus: 64.00,
median: 66.00,
varian: 66.00, dan
standar deviasi: 5.066.

Dari data di atas, diketahui bahwa dari perhitungan diperoleh $f(A) = 4,556$, sedangkan $F(0.05) = 17,035$ ternyata $f(A) < F(0.05)$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, ada perbedaan kemampuan pemahaman bacaan antara kelompok siswa yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas dan kelompok siswa yang tidak memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas. Melihat rata-rata kemampuan pemahaman bacaan kelompok siswa yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas (70.55) lebih tinggi dari kelompok siswa yang tidak memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas (68.27). Dari perhitungan diperoleh $f(B) = 158,781$, sedangkan $F(0.05) = 17,035$ ternyata $f(B) < F(0.05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, ada pengaruh interaksi antara pemanfaatan aplikasi *online* Ipusnas dan minat baca terhadap kemampuan pemahaman bacaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan diperoleh kesimpulan secara keseluruhan. Kemampuan pemahaman bacaan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas lebih tinggi dari kemampuan

pemahaman bacaan kelompok siswa yang belajar dengan tidak yang memanfaatkan aplikasi online Ipusnas. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas lebih efektif daripada pembelajaran dengan tidak yang memanfaatkan aplikasi *online* Ipusnas bagi siswa yang melakukan tes pemahaman bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *online* Ipusnas dan minat baca berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII MTS Citra Pelita, Tangerang.

KESIMPULAN

Ada nilai positif dibalik penerapan literasi kepada siswa. Tujuan literasi seperti yang dikemukakan oleh Yunus, dkk. (2017) menegaskan bahwa tujuan utama literasi pada era modern, khususnya memasuki abad ke-21 dan terus berkembang, adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pembelajaran multiliterasinya sendiri melalui konteks multikultural, multiliterasi, dan multimedia serta menjadi kompeten dalam komunikasi. Untuk membantu siswa secara bertahap membiasakan diri dengan literasi, pelaksanaan literasi digital tetap dapat dilakukan setiap hari sebelum dimulainya kegiatan belajar. Dengan pemanfaatan aplikasi *online* Ipusnas dalam pembelajaran di sekolah, terbukti telah meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, khususnya minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VIII MTS Citra Pelita, Tangerang. Dengan adanya, hasil luaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia pada semester Ganjil 2023/2023 ini dan juga selinier dengan penelitian Linguistik Terapan, yakni Pengajaran Bahasa Indonesia, dapat memberikan manfaat teoretis dan juga praktis dalam meningkatkan literasi digital, khususnya keterampilan membaca, untuk mitra PKM dan juga untuk civitas akademika Universitas Pamulang.

REFERENSI

- Almira, N. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Maudlaul Ulum Tawangharjo Pati Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belshaw, D. A. J. (2012). What is 'digital literacy'?: a pragmatic investigation. Durham University.
- Digital Literacy and Their Relationships with Learning. *Computers & Education*, 76, 55-69. Harrison, P. (20
- Djaali, H., & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2(8), 55.
- Greene, J. A., Seung, B. Y., & Copeland, D. Z. (2014). Measuring critical components of digital literacy and their relationships with learning. *Computers & education*, 76, 55-69.
- Gunawati, A., Muslih, M., & Calisna, Y. (2022). Perpustakaan Mini Sebagai Sarana

- Pengembangan Budaya Literasi dan Peningkatan Minat Baca Anak-Anak Desa Cidikit, Bayah, Lebak, Banten. *Probono and Community Service Journal*, 1(2), 58-65.
- Kanematsu, H., & Barry, D. M. (2016). *STEM and ICT education in intelligent environments* (pp. 9-13). Cham, Switzerland: Springer.
- Martin, A. (2006). A European Framework for Digital Literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(02), 151-161.
- Martin, A. (2008). Digital Literacy Digital Society Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices, 30, 151-176.
- Martinez, V. G., & López-Río, J. (2015). About the horrific peril of reading on digital devices. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 178, 105-109.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa sma negeri 2 tenggarong seberang. *Jurnal ilmu komunikasi*, 2(3), 178-192.
- Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2015). Examining Digital Literacy Competencies and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74-90.
- Prior, D. D., Mazanov, J., Meacheam, D., Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). Attitude, Digital Literacy and Self Efficacy: Flow-On Effects for Online Learning Behavior. *The Internet and Higher Education*, 29, 91-97.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Septiani, D., Abdullilah, A., & Sidik, P. N. R. (2023). Pengaplikasian Cerpen dan Puisi Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Anak-Anak di Lingkungan Limo Tengah RT 04 RW 03 Depok-Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 26-33.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 132-145.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai Sebuah Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Ting, Y. L. (2015). Tapping Into Students' Digital Literacy and Designing Negotiated Learning to Promote Learner Autonomy. *The Internet and Higher Education*, 26, 25- 32.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.